

## BAB II TUNJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pengertian Imunisasi

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan cara memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat terhadap anti untuk mencegah penyakit tertentu.

Vaksin adalah mikroorganisasi yang telah dilemahkan yang dimasukkan ke dalam tubuh agar merangsang pembentukan zat antibodi. Vaksin yang dimasukkan ke dalam tubuh melalui suntikan seperti vaksin BCG, DPT, Campak dan Hepatitis B atau melalui oral seperti vaksin Polio.



Gambar 2.1 Jadwal imunisasi

### 2.2. Tujuan dan Manfaat Imunisasi

#### 2.2.1 Tujuan

1. Imunisasi atau vaksin dibuat bukan untuk tujuan negatif namun agar tubuh dapat membiasakkan dan membentuk antibody terhadap suatu pathogen yang masuk setelah proses imunisasi diberikan.

2. Imunisasi juga diberikan agar daya tahan tubuh anak yang di imunisasi lebih kebal terhadap berbagai ancaman terutama pada berbagai penyakit masyarakat seperti polio, campak hingga TBC yang penularannya sangat cepat dan rawan sehingga proses vaksinasi diharapkan dapat menyesuaikan tubuh dengan lingkungan baru dan melindunginya.

### **2.2.2. Manfaat**

1. Menjaga daya tahan tubuh

Manfaat dari dilakukannya vaksinasi atau imunisasi tidak lain adalah untuk menjaga daya tahan tubuh terkait terbentuknya antibody baru setelah tubuh dimasukkan pathogen yang telah dilumpuhkan dengan tujuan agar tubuh tersebut dapat melawan dan mengenali penyakit yang sama.

2. Terhindar dari cacat permanen

Banyak kasus terutama di Indonesia bahwasannya masyarakat yang kurang mendapat sosialisasi atau menutup diri dari sains cenderung akan berakibat fatal pada sang anak yang tidak diimunisasi. Hal ini berbahaya karena sistem imun pada anak masih sangat rawan dan harus terus dipicu dan dibentuk sehingga proses vaksinasi akan sangat membantu untuk menghindari cacat permanen.

3. Membantu pertumbuhan optimal

Tidak hanya difungsikan untuk memasukkan pathogen yang telah dilumpuhkan ke dalam tubuh untuk kemudian dapat dikenali oleh sistem imun, manfaat lain dari imunisasi adalah agar pertumbuhan anak optimal dengan tidak terganggunya sistem imun oleh penyakit lain serta vitamin yang didapatkan dari setiap lembaga yang menyelenggarakan.

Imunisasi merupakan suatu pencegahan penyakit dengan memasukkan penyakit yang telah dilumpuhkan ke dalam tubuh dengan tujuan agar sistem imun meresponnya dan mengenali penyakit tersebut dimana setelah tubuh mengenali, maka dalam sistem kekebalan tubuh akan membentuk antibody.

### **2.3. Jenis Imunisasi.**

Imunisasi dibedakan dalam dua jenis, yaitu Imunisasi aktif dan Imunisasi pasif.

#### **2.3.1. Imunisasi aktif.**

Imunisasi aktif adalah pemberian antigen (kuman), atau racun kumanyang sudah dilemahkan atau dimatikan dengan tujuan untuk merangsang tubuh memproduksi antibody sendiri. Jadi pada imunisasi aktif tubuh ikut berperan membentuk imunitas (kekebalan). Tubuh seseorang di rangsang untuk membangun pertahanan imunologis terhadap kontak alamiah dengan berbagai penyakit, contoh imunisasi aktif adalah campak.

Imunisasi aktif dapat timbul ketika seseorang bersinggungan dengan patogen. Sistem imun akan membentuk antibodi dan perlindungan/perlawanan lainnya terhadap mikroba. Di masa depan, respon imunitas terhadap mikroba ini dapat sangat efisien; ini adalah kasus di mana banyak anak-anak terinfeksi walaupun hanya sekali, tetapi kemudian kebal. Imunisasi aktif buatan adalah di mana mikroba, atau bagian darinya, diinjeksikan kepada seseorang sebelum ia dapat melakukannya secara alami. Jika keseluruhan mikroba digunakan, maka perlu dilemahkan.

Imunisasi sangatlah penting, sehingga the American Centers for Disease Control and Prevention menamainya sebagai salah satu dari the "Ten Great Public Health Achievements in the 20th Century". Vaksin hidup yang telah dilemahkan telah berkurang sifat penyakitnya. Keefektifannya tergantung dari kemampuan sistem imun untuk mereplikasi dan memberikan respon seperti terjadi infeksi alamiah. Biasanya sudah efektif diberikan satu injeksi saja. Contoh vaksin hidup yang telah dilemahkan meliputi tampek, gondongan, rubella, atau kombinasi ketiganya dalam satu vaksin sebagai vaksin MMR, demam kuning (yellow fever), cacar air (varicella), rotavirus, dan vaksin influenza.

### 2.3.2 Imunisasi pasif.

Pada imunisasi pasif tubuh dengan tidak sendirinya membentuk kekebalan, tetapi di berikan dalam bentuk antibody dari luar. Contoh imunisasi pasif adalah suntikan ATS (anti tetanus serum) pada orang yang mengalami luka kecelakaan. Indonesia terdapat jenis imunisasi yang diwajibkan oleh pemerintah da nada juga yang hanya dianjurkan oleh WHO yaitu imunisasi BCG, DPT, Campak, Polio dan Hepatitis B.

Imunisasi pasif adalah elemen-elemen pra-sintesis dari sistem kekebalan yang dipindahkan kepada seseorang, sehingga tubuhnya tidak perlu membuatnya sendiri elemen-elemen tersebut. Akhir-akhir ini, antibody dapat digunakan untuk imunisasi pasif. Metode imunisasi ini bekerja sangat cepat, tetapi juga berakhir cepat, karena antibody akan lisis dengan sendirinya, dan jika tak ada sel-sel B untuk membuat lebih banyak antibody, maka mereka akan hilang.

Imunisasi pasif terdapat secara fisiologi, ketika antibody dipindahkan dari ibu ke janin selama kehamilan, untuk melindungi janin sebelum dan sementara waktu sesudah kelahiran. Imunisasi pasif buatan umumnya diberikan melalui injeksi dan digunakan jika ada wabah penyakit tertentu atau penanganan darurat keracunan, seperti pada tetanus.

Antibodi ini dapat dibuat menggunakan binatang, dinamai "terapi serum", meskipun ada kemungkinan besar terjadinya syok anafilaksis, karena sistem imun yang melawan serum binatang tersebut. Jadi, antibody manusia dihasilkan secara *in vitro* melalui kultur sel dan digunakan menggantikan antibody dari binatang, jika tersedia. Di kota-kota besar di Indonesia selalu tersedia vaksin rabies untuk mereka yang ingin mendapatkan kekebalan terhadap rabies dan serum anti-rabies bagi mereka yang dikhawatirkan sudah terjangkit rabies, karena misalnya habis digigit anjing atau monyet.

Dalam pemberian pada anak dapat dilakukan dengan beberapa imunisasi yang dianjurkan diantaranya :

- a. Imunisasi BCG (Bacillus Calmette Guerin).

Merupakan imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit TBC. Penyakit TBC disebabkan oleh infeksi kuman

Mycobacterium Tuberculosis yang terutama berasal dari manusia. Penularannya berlangsung dengan percikan dari dahak penderita. Pencegahan terhadap penyakit TBC dilaksanakan dengan imunisasi BCG, yaitu vaksin yang mengandung kuman TBC yang sudah dilemahkan. Umumnya imunisasi BCG tidak menyebabkan efek samping. Yang biasanya terjadi adalah pembekakan kelenjar getah bening pada daerah di sekitar bekas suntikan dan akan sembuh dengan sendirinya.

b. Imunisasi DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus).

Merupakan imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit Difteri, Pertusis, Tetanus. Imunisasi DPT diberikan bersamaan dengan vaksin, Pertusis dan Tetanus ataupun hanya dengan vaksin tetanus (vaksin DT).

Penyakit Difteri merupakan penyakit akut dan mudah menular, yang di sebabkan oleh kuman *Corynebacterium Difteriae*. Penyakit Pertusis atau batuk rejan dapat diderita balita, disebabkan oleh infeksi kuman *Bordetella Pertussis*. Sedangkan Tetanus secara epidemiologi di bedakan antara Tetanus Neonatorum (bayi sampai umur 28 hari) dengan tetanus pada anak dan dewasa. Tetanus adalah penyakit akut yang di sebabkan oleh infeksi kuman *Clostridium Tetani*. Setelah mendapatkan suntikan DPT, reaksi yang umumnya muncul adalah tangan atau kaki pegal-pegal, kekelahan, kurang nafsu makan, muntah rewel, dan demam. Namun reaksi tersebut hanya bersifat sementara sehingga tidak perlu dikhawatirkan.

c. Imunisasi Polio

Merupakan imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit Poliomyelitis yang dapat menyebabkan kelumpuhan pada anak seumur hidup dan tak bisa disembuhkan. Poliomyelitis adalah suatu penyakit infeksi viral yang akut yang disebabkan oleh infeksi polio tipe I, II dan III. Penularan terjadi melalui mulut (oral) cecair tinja penderita. Di daerah dengan kesehatan lingkungan yang buruk, penularan terjadi melalui makanan dan minuman yang tercemar tinja yang mengandung virus polio.

Di Indonesia vaksin yang di pakai adalah vaksin polio sabin yang mengandung virus polio tipe I, II dan III yang sudah dilemahkan. Vaksin ini dikenal dengan nama Trivalent Oral Polio Vaccine (TOPV).Efek samping pemberian imunisasi ini sangat jarang sekali ditemukan dan hampir tidak ada, hanya pada sebagian kecil penerima vaksin polio akan mengalami gejala pusing, diare ringan dan sakit otot.

d. Imunisasi Campak

Merupakan imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit campak pada anak karena penyakit ini sangat menular. Pada anak dengan gizi baik, penyakit ini jarang mengakibatkan kematian. Penularan ini terjadi melalui udara secara percikan yang berasal dari sekret hidung dan tenggorokan penderita.

Umumnya setelah terserang penyakit campak penderita akan kebal terhadap virus ini dan kekebalan juga dapat terjadi setelah anak di imunisasi. Vaksin yang digunakan adalah vaksin Futher Attenuated Live Meales Vaccine yaitu virus campak yang telah dilemahkan.Efek samping pemberian vaksin campak tergolong ringan sekali dan hamper tidak ada. Reaksi yang ditimbulkan pada tubuh anak berupa demam atau diare. Dan demam ringan akan terjadi satu minggu setelah pemberian vaksin campak.

e. Imunisasi Hepatitis B

Merupakan imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit Hepatitis yang kandungannya adalah HbsAg dalam bentuk cair.Virus Hepatitis B (VHB) akan menyerang hati sehingga lama-lama hati rusak atau mengerut, istilahnya Sirosis. Bila menyerang anak Hepatitis B termasuk yang sukar disembuhkan. Cara penularan VHB kedalam tubuh anak adalah melalui jalan lahir dimana sejak dalam kandungan sudah tertular dari ibu yang mengidap Hepatitis B.Imunisasi Hepatits B diberikan sedini mungkin setelah lahir mengingat sekitar 33 % ibu melahirkan di Negara berkembang adalah pengidap HbsAg positif dengan perkiraan transmisi maternal 40 % (Idal, 2014).

#### **2.4. Program Imunisasi**

Program imunisasi merupakan salah satu program yang dicanangkan pemerintah secara menyeluruh, terpadu, serta merata. Program imunisasi yang dilakukan di seluruh Indonesia merupakan jadwal imunisasi yang dilakukan untuk mencegah penyakit. Jadwal ini diberlakukan untuk mencegah suatu penyakit, misalnya Polio, TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Campak dan Hepatitis B.

#### **2.5. Pelaksanaan Kegiatan Program Imunisasi**

Adanya partisipasi masyarakat dalam kegiatan program Imunisasi ditunjukkan dalam tingkat kehadirannya pada program tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakhadiran Ibu dan balita pada kegiatan imunisasi Antara lain jarak ke lokasi, waktu pelaksanaan kegiatan, perilaku kader, serta pengetahuan dan sikap ibu balita. Selain itu ada beberapa faktor yang memungkinkan yaitu sarana pelayanan, kemudian kemudahan yang ada dalam masyarakat, pengetahuan dan keterampilan petugas serta keterampilan masyarakat.

#### **2.6. Perilaku Kader**

Saat ini upaya mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan kegiatan di Puskesmas telah di konkritkan oleh pemerintah antara lain dengan dikembangkannya beberapa usaha yang dapat dibantu oleh masyarakat yang telah dilembangkan seperti dibentuknya kader kesehatan.

Kader adalah orang atau kumpulan orang yang dibina oleh suatu lembaga kepengurusan dalam sebuah organisasi, baik sipil maupun militer, yang berfungsi sebagai 'pemihak' dan atau membantu tugas dan fungsi pokok organisasi tersebut. Dalam hal membantu tugas dan fungsi pokok organisasi tersebut, seorang kader dapat berasal dari luar organisasi tersebut dan biasanya merupakan simpatisan yang berasal dan bertujuan sama dengan institusi organisasi yang membinanya(Nano Wijaya).

#### **2.7. Pengetahuan Dan Sikap Ibu-ibu Balita Terhadap Program Imunisasi**

Pengukuran pengetahuan dan sikap Ibu-ibu terhadap pentingnya imunisasi menjelaskan seberapa jauh pengetahuan ibu yang memiliki balita dalam upaya untuk menunjang kesehatan balitanya.

### 2.7.1 Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmojo, 2014). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam enam tingkat pengetahuan :

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi secara benar.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tertentu dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

### 2.7.2. Sikap

Menurut Notoatmojo (2014), sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, baik atau tidak baik dan sebagainya).

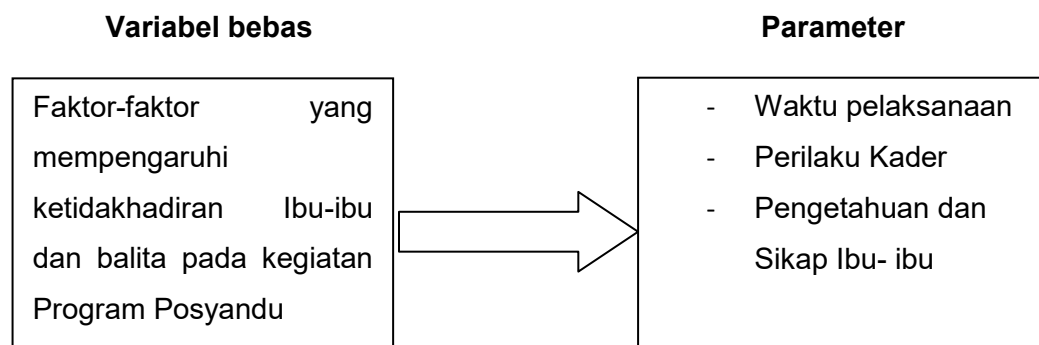
Menurut Alport (1954) dalam Notoatmojo (2014) sikap mempunyai tiga komponen pokok yaitu:

- a. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*)

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (total attitude). Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, berfikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting. Tingkatan sikap ada 4 (empat) yaitu :

- a. Menerima  
Menerima diartikan bahwa seseorang mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek.
- b. Merespon  
Merespon diartikan sebagai memberikan jawaban bila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
- c. Menghargai  
Menghargai adalah mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah indikasi dari menghargai.
- d. Bertanggung Jawab  
Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilih dengan segala resiko adalah sikap yang paling tinggi.

## 2.8. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

## **2.9. Defenisi Operasional**

- a. Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan cara memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat terhadap anti untuk mencegah penyakit tertentu.
- b. Program imunisasi merupakan salah satu program yang dicanangkan pemerintah secara menyeluruh, terpadu, serta merata. Program imunisasi yang dilakukan di seluruh Indonesia merupakan jadwal imunisasi yang dilakukan untuk mencegah penyakit.
- c. Waktu pelaksanaan adalah jadwal kegiatan imunisasi dilakukan.
- d. Kader adalah orang atau kumpulan orang yang dibina oleh suatu lembaga kepengurusan dalam sebuah organisasi, baik sipil maupun militer, yang berfungsi sebagai 'pemihak' dan atau membantu tugas dan fungsi pokok organisasi tersebut
- e. Pengetahuan adalah segala hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melaui indera pendengaran dan indera penglihatan.
- f. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, baik atau tidak baik dan sebagainya).

## **2.10. Profil Lahan**

Puskesmas Parmonangan terletak di Kecamatan Parmonangan yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tapanuli Utara dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pagaran
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah (Kecamatan Pasaribu Tobing)
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sipaholon dan Adiankoting.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Humbang Hasundutan (Kecamatan Sijamapolang dan Kecamatan Doloksanggul).

Puskesmas terletak di Desa Manalu Kecamatan Parmonangan dengan jarak ke ibukota Kabupaten  $\pm$  58 Km, terdiri dari 9 Desa dengan luas wilayah 137,81 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari :

- Desa Manalu
- Desa Manalu Dolok
- Desa Hutajulu
- Desa Hutatua
- Desa Pertengahan
- Desa Hutajulu Parbalik
- Desa Manalu Purba
- Desa Bau Arimo
- Desa Purba Dolok.

Jumlah penduduk wilayah kerja Kecamatan Parmongan adalah 6534 jiwa (1713 KK) dengan rincian 3.255 pria dan 3.279 wanita. Jumlah Posyandu yang aktif sebanyak 15 Posyandu dan jumlah Kader yang ada/ aktif sebanyak 75 orang